

## Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Neng Imas<sup>1</sup>, Nelasari<sup>2</sup>, Aprilya Nancy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Departemen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju  
Jln. Harapan No. 50, Lenteng Agung – Jakarta Selatan 12610 Indonesia  
Email correspondent: nengimas005@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstrak

**Latar belakang:** Data dari *World Health Organization* (WHO), secara global pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 50%. Untuk Asia prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 48,9%.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe, sumber informasi dan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang tahun 2021.

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas X bulan Januari-Juni sebanyak 738 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 88 responden.

**Hasil:** Hasil uji statistik menggunakan SPSS diperoleh nilai *p-value* = 0,000 pada variabel kepatuhan konsumsi tablet Fe, nilai *p-value* 0,961 pada variabel sumber informasi, dan nilai *p-value* 0,000 pada variabel kunjungan ANC.

**Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe, kunjungan ANC dengan kejadian anemia, dan tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021

**Kata Kunci:** Kejadian Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi, Kunjungan ANC

Editor: WK

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat di distribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan dibawah Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

### Pendahuluan

Kehamilan merupakan proses penting bagi wanita. Untuk menjaga kehamilan tetap sehat dan menghindari masalah sebelum melahirkan, wanita perlu menjaga kandungannya sebaik mungkin. Salah satu caranya adalah dengan mengkonsumsi zat besi yang dapat diperoleh dari tablet zat besi untuk menghindari anemia (kurang darah).<sup>1</sup> Anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) yang rendah dalam darah. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi besi. *National Institute of Health* (NIH) Amerika 2011 menyatakan bahwa anemia pada ibu hamil terjadi ketika tubuh tidak memiliki jumlah sel darah merah yang cukup.<sup>2</sup>

Data dari *World Health Organization* (WHO), secara global pada tahun 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 50%. Untuk Asia prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2018 sebesar 48,9%. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 56% dari seluruh jenis anemia pada ibu hamil diperkirakan akibat dari defisiensi besi.<sup>3</sup>

Selain itu, anemia pada ibu hamil 36% karena kekurangan mikronutrient (vitamin A, B6, B12, riboflavin dan asam folat) dan sisanya 8% karena faktor kelainan keturunan seperti *thalasemia* juga telah diketahui menjadi penyebab anemia. Pada 2015, target konsumsi tablet zat besi untuk ibu hamil adalah 95%. Sedangkan yang tercapai pada tahun 2015 sebesar 85,1%, jadi data tersebut belum mencapai target program pemberian tablet Fe di tahun 2015<sup>4</sup>. Anemia pada ibu hamil adalah suatu kondisi dimana kadar hemoglobin menurun hingga di bawah 11 g / dl pada trimester pertama dan ketiga atau <10,5 g/dl pada trimester kedua sehingga dapat mengganggu aliran darah yang membawa oksigen ke tubuh. Anemia merupakan indikator untuk gizi buruk dan kesehatan yang buruk. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan bayi berat lahir rendah. Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe) atau disebut anemia yang kekurangan zat besi.<sup>5</sup>

Zat besi (Fe) adalah salah satu mineral yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu sebagai salah satu bahan pembentuk hemoglobin<sup>6</sup>. Suplemen besi (Fe) adalah tablet yang berisi 60 mg elemental iron dan 0,25 mg asam folat pada setiap tablet. Suplementasi zat besi merupakan unsur yang sangat penting dalam pembentukan hemoglobin. Hemoglobin merupakan senyawa merah yang terdapat pada sel darah merah dan digunakan untuk mengangkut oksigen dan karbondioksida dalam tubuh. Ibu hamil perlu mengonsumsi suplemen zat besi selama kehamilan, karena ibu hamil perlu meningkatkan kandungan zat besinya selama kehamilan.<sup>7</sup>

Pemerintah telah mencanangkan pemberian suplementasi zat besi untuk mengatasi anemia pada ibu hamil,<sup>8</sup> namun pada kenyataannya belum terlihat adanya hasil yang signifikan terhadap suplementasi besi pada ibu hamil yang bisa dilihat dari prevalensi anemia yang masih tinggi pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yaitu 37,1%<sup>3</sup>. Menurut Kemenkes (2018), Tablet zat besi (Fe) sangat penting bagi ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi yaitu meningkatkan asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi besi, mencegah pendarahan saat melahirkan, dan menurunkan risiko kematian ibu akibat pendarahan saat melahirkan.<sup>9</sup>

Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuritas dan berat bayi lahir rendah.<sup>10</sup> Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.<sup>11</sup> Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis (Hb < 6 g/%) mola hidatidosa (hamil anggur), HEG, perdarahan antepartum (perdarahan saat kehamilan), dan ketuban pecah dini. Bahaya anemia pada janin adalah anemia akan menurunkan kapasitas metabolisme tubuh, sehingga mengganggu tumbuh kembang janin di dalam rahim, dan dapat terjadi berupa keguguran, kematian intrauterin, persalinan prematur tinggi, berat lahir rendah, dan cacat bawaan.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul hubungan kepatuhan konsumsi tablet fe, sumber informasi, dan kunjungan anc dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021.

## Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas X bulan Januari - Juni sebanyak 738 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel 88 responden. Analisis data dengan uji *chi-square*.

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Anemia, Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe, Sumber Informasi dan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kejadian Anemia		
	Anemia	49	55,7
	Tidak Anemia	39	44,3
2	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
	Tidak Patuh	26	29,5
	Patuh	62	70,5
3	Sumber Informasi		
	Media cetak/elektronik	42	47,7
	Petugas kesehatan/kader posyandu/keluarga	46	52,3
4	Kunjungan ANC		
	Kurang	30	34,1
	Baik	58	65,9

Kejadian anemia tergambar dalam tabel 1 dengan distribusi frekuensi sebanyak 88 responden dan sebanyak 49 responden (55,7%) mengalami anemia, sebagian besar responden patuh dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 62 responden (70,5%), sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan/kader posyandu/keluarga yaitu 46 responden (52,3%), dan sebagian besar responden dalam melakukan kunjungan ANC yaitu baik ( $\geq 4$  kali selama hamil) sebanyak 58 responden (65,9%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2.** Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Total	P-value	OR
	Anemia		Tidak Anemia				
	F	%	F	%	N	%	
Tidak Patuh	23	88,5	3	11,5	26	100	0,000 (2,880-39,130)
Patuh	26	41,9	36	58,1	62	100	
Total	49	55,7	39	44,3	88	100	

Hasil Analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe adalah sebanyak 23 responden (88,5%), sedangkan

responden yang mengalami anemia namun patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 26 responden (41,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021. OR hasil penelitian ini adalah sebesar 10,615 yang artinya ibu yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki peluang 10,615 kali lebih besar untuk mengalami anemia, dibandingkan dengan ibu yang patuh dalam mengonsumsi tablet Fe.

**Tabel 3.** Hubungan Sumber Informasi dengan Kejadian Anemia

Sumber Informasi	Kejadian Anemia				Total	<i>P-value</i>	
	Anemia		Tidak Anemia				
	F	%	F	%			
Media Cetak/Elektronik	24	57,1	18	42,9	42	100	0,961
Petugas Kesehatan/Kader Posyandu/Keluarga	25	54,3	21	45,7	46	100	
<b>Total</b>	49	55,7	39	44,3	88	100	

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia dan mendapatkan sumber informasi dari media cetak/elektronik sebanyak 24 responden (57,1%), sedangkan responden yang mengalami anemia namun mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan/kader posyandu/keluarga sebanyak 25 responden (54,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,961 dimana nilai *p-value* >  $\alpha$  0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021

**Tabel 4.** Hubungan Kunjungan ANC dengan Kejadian Anemia

Kunjungan ANC	Kejadian Anemia				Total	<i>P-value</i>	<i>OR</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	F	%	F	%			
Kurang Baik	26	86,7	4	13,3	30	100	0,000 (3,049-32,088)
Baik	23	39,7	35	60,3	58	100	
<b>Total</b>	49	55,7	39	44,3	88	100	

Hasil Analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengalami anemia dan kunjungan ANC nya kurang baik sebanyak 26 responden (86,7%), sedangkan responden yang mengalami anemia namun kunjungan ANC nya baik sebanyak 23 responden (39,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,000. sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021. OR hasil penelitian ini adalah sebesar 9,891 yang artinya ibu yang kurang baik dalam melakukan kunjungan ANC memiliki peluang 9,891 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang baik dalam melakukan kunjungan ANC.

## **Pembahasan**

### **Analisis Hubungan antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Kab. Serang Tahun 2021.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suarsih (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia ibu hamil.<sup>13</sup> Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Fajrin (2019) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia.<sup>15</sup>

Kepatuhan bisa terjadi jika perilaku ibu hamil tersebut mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet Fe. Ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan mengalami kekurangan zat besi dalam kehamilan. Akibatnya, resiko terjadinya anemia kehamilan terutama anemia defisiensi besi semakin meningkat. Selain itu kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe selama kehamilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas kehamilannya. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia sangat berpengaruh karena terdapat 88,5% di Puskesmas Ciruas yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Maka dari itu ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

### **Analisis Hubungan antara Sumber Informasi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan hasil analisis tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X.

Berdasarkan penelitian Hilmah (2017) bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 26 (72%) dan tidak satupun responden tidak pernah mendapat informasi.<sup>14</sup> Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) bahwasanya ada hubungan dukungan informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil<sup>15</sup>. Begitu pula penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anjelina, dkk (2019) bahwasanya ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.<sup>16</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi yang dapat diperoleh responden bisa didapat dari saluran manapun, sehingga orang tersebut pengetahuannya akan bertambah. Maka dari itu, sumber informasi tidak ada hubungan yang bermakna terhadap kejadian anemia. Selain itu, di Puskesmas X menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat sumber informasi dari petugas kesehatan/kader posyandu/keuarga yaitu 46 responden (52,3%).

### **Analisis Hubungan antara Hubungan Kunjungan ANC Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan

kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas X Tahun 2021.

Kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan berpengaruh terhadap kejadian anemia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan ANC yaitu mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan, dan pendarahan. Kunjungan ibu hamil yang sesuai standar akan memberikan kemudahan tenaga kesehatan (dokter dan bidan) untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang akan timbul setiap saat termasuk kejadian anemia. Kebijakan program kunjungan ANC sebaiknya dilakukan paling sedikit empat kali selama kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Kunjungan pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan untuk mendeteksi secara dini kejadian anemia pada ibu hamil dan penanganannya yaitu dengan pemberian tablet tambah darah. Bidan akan sulit mengevaluasi keadaan anemia seseorang apabila ibu hamil tidak pernah memeriksakan diri atau tidak teratur memeriksakan kehamilannya karena setiap saat kehamilan dapat berkembang menjadi masalah pada ibu maupun janin<sup>17</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sugma di Yogyakarta (2017) bahwa ada hubungan yang bermakna antara keteraturan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Berdasarkan penelitian tersebut, kunjungan ANC memiliki peran penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil<sup>18</sup>. Begitu pula penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2016) bahwasanya ada hubungan yang bermakna antara ANC dengan kejadian anemia.<sup>19</sup>

Keteraturan ANC sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia, karena *antenatal care* bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal. Sehingga dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan anemia akan cepat terdeteksi dan segera dilakukan intervensi. Kunjungan ANC dengan kejadian anemia sangat berpengaruh karena terdapat 86,7% di Puskesmas X yang kunjungan ANC nya kurang baik (ANC<4 kali selama hamil). Maka dari itu ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

### **Kesimpulan**

Ibu hamil trimester III yang mengalami anemia sebanyak 49 responden (55,7%), yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 62 responden (70,5%), yang mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan/kader posyandu/ keluarga sebanyak 46 responden (52,3%), dan yang melakukan kunjungan ANC yaitu baik ( $\geq 4$  kali selama hamil) sebanyak 58 responden (65,9%).

Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *Odds ratio* 10,615. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai *p-value* sebesar 0,961. Ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *Odds ratio* 9,891.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini tidak ada konflik kepentingan apapun baik secara individu maupun organisasi.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada semua responden yang telah berkontribusi pada penelitian ini.

## Pendanaan

Sumber pendanaan pada penelitian ini adalah individu.

## Daftar Pustaka

1. Pudiastuti RD. Buku Ajar Kebidanan Komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2016.
2. Fikawati S SA. Gizi ibu hamil dan remaja. Depok: Rajawali; 2017.
3. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. 2018.
4. World Health Organization. Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assesment of severity. 2015.
5. Luh AS. Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2016.
6. IM Bakta, K Suega TD. Anemia defisiensi Besi. Sudoyono A, editor. Jakarta: Interna Publishing; 2015.
7. Salman. Anemia dalam kehamilan. Jakarta: Indomedia Pustaka; 2016.
8. Liss Dyah Dewi Arini UB. Pengaruh Pemberian Tablet Ferrum (Fe) dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil Trimester III. J BIOMEDIKA,. 2019;Volume 12,.
9. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta; 2018.
10. Organization WH. Nutritional anaemias: tools for effective prevention and control. Geneva: World Health Organization.; 2016.
11. Astriana W. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. AISYAH J ILMU Kesehat 2. 2017;123–30.
12. Fatkhiyah. Anemia dalam Kehamilan. Jakarta: Nuha Medika; 2018.
13. Norfai Norfai. Hubungan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. An-Nadaa J Kesehat Masy. 2017;16–20.
14. Yasni H, Sasmita Y, Fathimi F. Pengaruh Pijat Oketani terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Lhok Bengkuang Kecamatan Tapaktuan. J Serambi Akad. 2020;8(4):555–61.
15. Rahmawati T. Dukungan Informasi Suami Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Husband's Information Support With Anemia Occurrences In Expectant Mothers Abstrak. J Persada Husada Indones. 2019;6(22):50–9.
16. Sari AP, Romlah R. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. J Telenursing. 2019;1(2):334–43.
17. Prawirohardjo S. ILMU KEBIDANAN. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2016.
18. Dwi Nanda D, Rodiani. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. Majority. 2017;7(1):88.
19. Yanti DE. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran 2016. J Dunia Kesmas Vol 5 Nomor 3 Juli 2016. 2016;106(1):6465–89.